

IMPLEMENTASI MODEL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 COT GIREK KABUPATEN ACEH UTARA

Bambang Misrianto¹, Muhammad Iqbal², Rambang Muharramsyah³

Corresponding author: muhammadiqbal@umuslim.ac.id

¹Program Studi Megister Administrasi Pendidikan (AP) Program Pasca Sarjana Universitas Al Muslim Bireun

^{2,3}Program Studi Megister Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Program Pasca Sarjana Universitas Al Muslim Bireun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara. Metode pendekatan kualitatif dimana kepala sekolah sebagai subjek penelitiannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan staf serta tokoh masyarakat/ adat sekolah sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model supervisi berbasis kearifan lokal, yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti musyawarah (*duek pakat*), gotong royong (*meusaraya*), dan saling menghargai (*pemulia jamee*) serta penghargaan terhadap adat istiadat, berhasil menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif. Guru-guru merasakan peningkatan dalam disiplin, kreativitas, dan kemampuan mengelola kelas. Tantangan yang dihadapi termasuk perbedaan interpretasi nilai kearifan lokal dan resistensi terhadap perubahan. Solusi yang diterapkan adalah pelatihan dan pendampingan berkelanjutan serta keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah dalam proses supervisi berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan meningkatkan kinerja melalui penguatan identitas budaya dan nilai-nilai moral. Selain itu juga menekankan bahwa integrasi kearifan lokal dalam supervisi dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara kepala sekolah dan guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Pendekatan ini tidak hanya relevan di Aceh, tetapi juga dapat diterapkan di daerah lain dengan penyesuaian terhadap nilai-nilai lokal setempat.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kearifan Lokal, Kinerja Guru.

Abstract

*This study aims to examine the implementation of a principal supervision model based on local wisdom to enhance teacher performance at SMA Negeri 1 Cot Girek, North Aceh Regency. A qualitative approach was employed, with the principal as the subject of the research. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the principal, vice principal, teachers, students, staff, and community/customary leaders as informants. The results indicate that the implementation of the local wisdom-based supervision model, which integrates values such as consultation (*duek pakat*), mutual assistance (*meusaraya*), mutual respect (*pemulia jamee*), and appreciation of traditions, successfully creates a harmonious and collaborative work environment. Teachers reported improvements in discipline, creativity, and classroom management skills. Challenges faced included differing interpretations of local wisdom values and resistance to change. Solutions implemented included continuous training and mentoring, as well as active involvement of the entire school community in the local wisdom-based supervision process. According to Rahmi (2018), local wisdom has great potential in shaping character and enhancing performance through the strengthening of cultural identity and moral values. Additionally, Suyatno (2020) emphasizes that the integration of local wisdom in supervision can improve trust and collaboration*

between the principal and teachers, ultimately leading to positive impacts on teacher performance. This study concludes that the local wisdom-based principal supervision model is very effective in enhancing teacher performance. This approach is not only relevant in Aceh but can also be adapted in other regions with adjustments to local values. The recommendations provided can serve as a reference for other schools wishing to adopt a similar supervision model.

Keywords: Principal Supervision, Local Wisdom, Teacher Performance.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan masyarakat, dan guru memainkan peran sentral dalam proses tersebut. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan memotivasi siswa. Kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima siswa, sehingga pengembangan profesional dan dukungan yang tepat sangat penting (Fadhli, 2017);(Efendi & Sholeh, 2023);(Diani, 2021). Namun, tantangan sering muncul, seperti keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat efektivitas supervisi dan perbedaan persepsi di antara guru tentang nilai-nilai pendidikan yang diintegrasikan, termasuk kearifan lokal (Andriono, 2015);(Prananda, G., & Hadiyanto, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang memadai tersedia dan adanya pemahaman bersama di kalangan guru tentang pentingnya nilai-nilai tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih inklusif.

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan (Turmidzi, 2021). Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan (Isbianti & Andriani, 2021);(Kalalo & Merentek, 2023). Supervisi yang efektif tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga melibatkan bimbingan, pengembangan profesional, dan evaluasi kinerja guru (Selamet, 2017). Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru memiliki dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif dan profesional.

Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, dengan guru sebagai komponen utama yang perlu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan (Susanti et al., 2024);(Nurcholis, 2023). Supervisi kepala sekolah diharapkan dapat mengawasi, mengevaluasi, dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Selain itu, supervisi ini bertujuan untuk membentuk komitmen guru sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme yang tinggi (Rofiki, 2019). Menurut Muslimin, (2022) supervisi bertujuan untuk membangun mindset guru dan memastikan bahwa mereka mampu menjalankan fungsi dan tugasnya secara optimal. Supervisi pendidikan adalah proses dan strategi yang dirancang untuk membantu guru dan supervisor memahami tugas-tugas sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih baik (Sholeha et al., 2023);(Maryance, 2022). Dengan demikian, supervisi memberikan manfaat pada kedua arah, bagi guru yang menerima bimbingan dan bagi siswa yang menerima manfaat dari peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah, sebagai model implementasi supervisi, harus melibatkan nilai-nilai lokal dalam perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi untuk memastikan bahwa proses supervisi berjalan dengan baik.

Guru memainkan peran penting dalam mentransformasikan input pendidikan menjadi hasil belajar siswa (Fitrah, 2017);(Prananda et al., 2023). Namun, budaya kerja di Indonesia, termasuk di Aceh, seringkali menutup diri terhadap pengawasan langsung dari atasan. Hal ini menyulitkan kepala sekolah untuk mendapatkan data dan mengamati kinerja guru secara real-time. Pembinaan terhadap guru perlu mencakup pengembangan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial budaya, serta integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kinerja dan martabat guru. Model supervisi kepala sekolah yang berbasis kearifan lokal mengacu pada nilai-nilai karakter daerah dan implementasinya diharapkan dapat memperbaiki performa guru. Pendekatan ini menggunakan kearifan lokal dalam proses supervisi, termasuk pendekatan klinis dan artistik, untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal pada guru dan siswa. Filosofi Aceh, seperti "Ulee seumeuon Baho meugulam" dan "Meunyo tatu'oh peulaku," menekankan pentingnya kreativitas dan totalitas dalam mengajar, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Fenomena di SMA Negeri 1 Cot Girek menunjukkan perlunya supervisi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kinerja guru. Observasi awal mengungkapkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Kearifan lokal di daerah ini belum sepenuhnya diintegrasikan dalam proses supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah memanfaatkan kearifan lokal dalam supervisi dan dampaknya terhadap

kinerja guru. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali implementasi supervisi berbasis kearifan lokal serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya, untuk memahami bagaimana hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan efektivitas pengajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memahami fenomena secara mendalam, dimana pendekatan ini juga merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah SMA Negeri 1 Cot Girek. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena sangat memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan dan analisis kontekstual. Menurut Moleong, (2010) penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya yang bersifat sementara, serta hasil penelitiannya yang disepakati oleh kedua belah pihak, yakni peneliti dan subjek peneliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Cot Girek, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara dengan upaya pendalaman objek untuk mendapatkan data informasi mendalam dan menyeluruh terkait implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah SMA tersebut dengan kurun waktu penelitian terhitung mulai 10 Februari 2024 sampai dengan 10 April 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Cot Girek Kabupaten Aceh Utara, sedang sebagai informannya adalah 3 orang wakil kepala sekolah, beberapa orang guru mata pelajaran yang akan disupervisi, 1 orang tenaga kependidikan dan tokoh masyarakat / adat.

Teknik Pengumpulan Data.

Yang dimaksud dengan data adalah semua keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis kesimpulan). Data kualitatif adalah kalimat yang dikatakan oleh seseorang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sesuatu yang disampaikan oleh seseorang merupakan sumber utama data penelitian kualitatif, baik kalimat itu secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk non verbal dengan kata lain bentuk tertulis melalui analisis dokumen atau *respon survey*.

Data dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara yang selanjutnya dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data, yang berlangsung terus-menerus dari tahap awal penelitian hingga akhir pembuatan laporan. Reduksi data melibatkan penyusunan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, dan penyusunan gugus-gugus data untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi format yang lebih terstruktur. Selama proses ini, data dari catatan lapangan dan transkrip dikodekan berdasarkan topik penelitian, yang memudahkan pengorganisasian dan pemusatan data sesuai fokus penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru.

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dan menyusun data secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti mengidentifikasi makna dari simbol-simbol dan pola-pola yang muncul untuk

menyusun kesimpulan yang spesifik. Selain itu, data tertulis dari sumber seperti buku dan literatur terkait juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis mengenai implementasi model supervisi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Implementasi Model Supervisi Berbasis Kearifan Lokal

Model supervisi kepala sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cot Girek berbasis pada prinsip-prinsip kearifan lokal Aceh, seperti musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan nilai-nilai keislaman. Supervisi dilakukan dengan cara yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor dan fasilitator bagi para guru,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa supervisi berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan di SMA Negeri 1 Cot Girek. Hal ini dikarenakan bahwa kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang relevan dan mudah diterima oleh seluruh warga sekolah, diantaranya adalah:

Penggunaan Nilai-nilai Adat dalam Supervisi: Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Cot Girek menggunakan nilai-nilai adat Aceh, seperti gotong royong (*meuseuraya*), musyawarah (*duek pakat meusyawah*), dan saling menghormati (*seurasi*) dalam kegiatan supervisi. Hal ini terlihat dari pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah yang melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah.

Kegiatan Supervisi Berbasis Budaya Lokal: Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah sering kali mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan budaya lokal, seperti peringatan hari besar adat dan lomba budaya. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar warga sekolah, tetapi juga menjadi momen refleksi bagi guru dan siswa mengenai pentingnya mempertahankan dan menghargai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Kurikulum dan Pembelajaran: Supervisi juga mencakup pemantauan dan penilaian bagaimana guru mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum dan pembelajaran. Contohnya, penggunaan cerita rakyat Aceh dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, atau pengajaran nilai-nilai adat dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penggunaan Metode Observasi Kolaboratif: Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Cot Girek menerapkan metode observasi kolaboratif yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Aceh. Dalam praktiknya, observasi dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan transparansi proses supervisi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih harmonis antara kepala sekolah dan staf pengajar.

Penguatan Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran: Temuan ini mengungkap bahwa model supervisi berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Cot Girek berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran. Guru-guru didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya Aceh dalam rencana pembelajaran mereka, seperti memasukkan cerita rakyat atau tradisi lokal dalam konten pembelajaran. Hal ini tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih relevan bagi siswa, tetapi juga meningkatkan minat belajar mereka.

Pembentukan Komunitas Pembelajaran Berkelanjutan: Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi model supervisi berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Cot Girek telah membantu membentuk komunitas pembelajaran berkelanjutan di antara staf sekolah. Melalui kegiatan supervisi yang berfokus pada budaya lokal, seperti diskusi kelompok tentang pengalaman mengajar dan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, staf sekolah menjadi lebih terbuka untuk saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan Motivasi dan Kepuasan Guru: Temuan ini menyoroti bahwa model supervisi yang menghargai dan mengintegrasikan kearifan lokal Aceh di SMA Negeri 1 Cot Girek telah berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepuasan guru. Guru-guru merasa dihargai karena pendekatan supervisi yang lebih menyeluruh dan kontekstual, yang tidak hanya mengevaluasi kinerja

mereka tetapi juga memberikan dukungan untuk pengembangan profesional mereka dalam konteks budaya lokal.

Tantangan dalam Implementasi dan Strategi Penyelesaiannya: Temuan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya pemahaman awal terhadap kearifan lokal di antara beberapa guru dan keterbatasan sumber daya untuk mendukung kegiatan supervisi berbasis budaya. Namun demikian, kepala sekolah telah mengadopsi strategi untuk mengatasi tantangan ini, termasuk pelatihan intensif tentang kearifan lokal, peningkatan akses terhadap sumber daya budaya, dan kolaborasi yang lebih erat dengan komunitas lokal.

Temuan-temuan ini memberikan bukti konkret bahwa implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara, tidak hanya berhasil meningkatkan kinerja guru tetapi juga memperkuat identitas budaya sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini relevan untuk dikaji lebih lanjut sebagai model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di daerah dengan latar belakang budaya yang kaya seperti Aceh, untuk memperkaya pengalaman pendidikan siswa dan membangun komunitas pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Cot Girek melibatkan beberapa tahapan penting mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kearifan lokal yang diadopsi mencakup nilai-nilai budaya, adat istiadat serta pendekatan komunitas yang partisipatif.

Nilai-nilai Keislaman, Adat dan Budaya Yang Relevan dalam Supervisi

Untuk mengintegrasikan kearifan lokal Aceh dalam implementasi model supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara, penting untuk memilih elemen-elemen kearifan lokal yang relevan dan dapat mendukung proses supervisi. Berikut adalah beberapa aspek kearifan lokal Aceh yang bisa diimplementasikan dalam model supervisi:

Gotong Royong (Kerja Sama) merupakan semangat kebersamaan dan kerja sama dalam masyarakat Aceh. *'Peudong watee sigra meu-ot, keulhee watee sigra meu-ot.'* Maksudnya adalah "Kerjasama dan gotong royong menjadi kunci untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien". Dimana kepala sekolah dapat mengimplementasikannya dengan mendorong guru dan staf sekolah untuk bekerja sama dalam kegiatan supervisi, seperti dalam pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi kinerja. Kegiatan supervisi dapat dilakukan secara kolaboratif, dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

Musyawarah (Konsensus) adalah proses pengambilan keputusan bersama dengan mendengarkan pendapat semua pihak. *"Meuseuraya bak prang, meuadap bak ureueng."* Maksudnya "Dalam situasi sulit, seperti perang, musyawarah itu sangat penting. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, saling menghormati juga tak kalah pentingnya". Untuk mengimplementasikannya Kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan musyawarah dalam proses supervisi, seperti dalam rapat evaluasi kinerja guru, perencanaan program sekolah, dan penyelesaian masalah. Ini memastikan bahwa semua suara didengar dan keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan pandangan kolektif.

Kejujuran (jujur) adalah nilai perbuatan seseorang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat Aceh yang berlandaskan syariat Islam. *"Keu jinoe leubèng meunab, keu ka na siploh nyang meuliëh."* Maksudnya "jika hari ini kamu berbohong, sepuluh hari lagi kebohongan akan terbongkar". Sebagai implementasinya Kepala sekolah dapat menekankan pentingnya kejujuran dalam pelaporan dan penilaian kinerja guru. Transparansi dalam proses supervisi harus dijaga agar semua pihak merasa adil dan dihargai.

Amanah dan Tanggung Jawab adalah nilai penting dalam budaya Aceh, *"Teumeunggeut-keumeunggeut hanyoë binasa, amanah sapeu haba nyang ma."* Artinya: "Ketidaksetiaan akan membawa kehancuran, tetapi sifat amanah membawa keselamatan." di mana setiap individu diharapkan untuk bertanggung jawab atas tugas dan peran mereka. *"Amanah nan sigoe na faedah sa, pengkianat nan donya na susah sa."* Artinya: "Amanah membawa manfaat, pengkhianatan membawa kesusahan."

Adat Istiadat orang Aceh sangat kental sampai kesemua kalangan. *"Adat bak Po Teumeureuhom, hukom bak Syiah Kuala."* Artinya: "Adat berada di tangan pemimpin adat, hukum di

tangan ulama.". *"Haba gadoh bak buta, adat gadoh bak hukom."* Artinya: "Kata yang hilang ibarat kehilangan arah, adat yang hilang ibarat kehilangan hukum."

Adat Peumulia Jamee (Memuliakan/menghormati Tamu). *"Peumulia jamee adat geutanyoe, peuturi breuh sigoe bu leumah, peujamèe gob bi seu meupeujuk gata"*

Artinya: Menghormati tamu adalah adat kita, memberikan nasi sebutir di dalam panci, menjamu tamu dengan baik adalah bentuk penghormatan kita. Menciptakan suasana dan budaya transparansi (keterbukaan) dimana setiap guru dihargai dan didengar pendapatnya, serta memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi dan kontribusi guru terhadap pendidikan di sekolah. *"Peumulia jamee, adat ngon agam"* Artinya: Menghormati tamu adalah adat yang dipegang teguh oleh setiap orang Aceh. Menghormati tamu adalah bagian dari budaya dan agama kita.

Kehidupan Beragama (Religius dan Syariat Islam). *"Meunyoe keu Allah, peujôh bismillah, teuleubeh neupateh geutanyoe bak Allah"* Artinya: Jika melakukan sesuatu, mulailah dengan menyebut nama Allah, karena setiap keberhasilan kita adalah karena izin Allah. *"Hidup bek binasa, peugot bek keu beutoi, agama bek le takh, adat bek le akheueh"*

Artinya: Hidup jangan sia-sia, perkataan jangan bohong, agama jangan ditinggalkan, adat jangan dilupakan. Ini mengajarkan bahwa hidup harus dijalani dengan jujur, memegang teguh agama dan adat. Mendorong penerapan nilai-nilai religius dan syariat Islam serta etika dan moral dalam berinteraksi sehari-hari di sekolah, baik dengan atasan, sejawat dan peserta didik. Kemudian mengadakan dan menghidupkan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Jak Saweung (Silaturahmi/Hubungan Kekeluargaan) Mengadakan kegiatan kebersamaan dengan semua warga sekolah seperti piknik, arisan sekolah atau pertemuan dengan semua anggota keluarga besar warga sekolah. *"Hana putoh tali sintat, mantong peuet mit saweung."* Artinya: Tali persaudaraan tidak akan putus, meskipun hanya diikat dengan pertemuan yang singkat. Maknanya meskipun jarang bertemu, penting untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga dan teman. *"Rayeuk bek jak lam ingat, hana tamita tak geukeurong."* Artinya: Meskipun hidup dalam kebesaran, jangan lupa untuk berkunjung, tidak ada yang sempurna dalam kesendirian. Jadi kekayaan dan sukses seseorang tidak akan lengkap bila tidak menjalin silaturahmi dengan sesama.

Kendala dan Tantangan

Kurangnya pemahaman guru terhadap kearifan lokal menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi supervisi berbasis kearifan lokal. Banyak guru belum sepenuhnya memahami nilai-nilai budaya lokal dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh terbatasnya pelatihan dan sumber daya yang ada. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan signifikan; beberapa guru merasa terbebani dengan tambahan tugas dan metode baru yang belum mereka kuasai sepenuhnya. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun material, turut menghambat pelaksanaan supervisi ini, seperti kurangnya bahan bacaan atau media pembelajaran yang sesuai dengan budaya Aceh.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, mengadakan pelatihan berkala bagi guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kearifan lokal serta cara mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Kedua, peningkatan fasilitas dan sumber daya dengan menyediakan bahan bacaan dan media pembelajaran yang relevan dengan budaya Aceh akan mendukung kegiatan supervisi. Ketiga, pendekatan partisipatif, yang melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi, dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan dengan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen guru terhadap model supervisi baru ini.

Faktor Pendukung.

Budaya sekolah yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan supervisi berbasis kearifan lokal, di mana keharmonisan dan sikap gotong royong antara guru, siswa, dan staf menciptakan lingkungan yang mendukung proses supervisi. Selain itu, keterlibatan komunitas juga memainkan peran penting; dukungan dari masyarakat sekitar sekolah yang masih kuat dalam mempertahankan nilai-nilai adat membantu memperkuat dan mempermudah penerapan model supervisi ini. Sinergi antara budaya

sekolah yang kondusif dan keterlibatan aktif komunitas lokal memastikan bahwa supervisi berbasis kearifan lokal dapat diterapkan secara efektif dan relevan.

Faktor Penghambat

Keterbatasan sumber daya seringkali menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan supervisi berbasis kearifan lokal, terutama terkait dengan fasilitas dan sarana pendukung yang terbatas. Selain itu, perbedaan persepsi antara guru-guru yang lebih muda dan yang lebih senior mengenai pentingnya kearifan lokal dalam supervisi juga dapat menimbulkan kendala. Ketidaksepakatan ini seringkali menghambat penerapan model supervisi secara efektif, karena tidak semua pihak sepakat mengenai nilai dan metode yang diterapkan.

Tabel 1. Kinerja Guru Sebelum Implementasi Supervisi

Indikator	Persentase
Kinerja Guru	75 % dari 10 Guru
Prestasi dan Kepuasan Siswa	70 % dari 10 siswa
Feedback Orang Tua (Positif)	50 % dari 10 responden
Feedback Orang Tua (Negatif)	50 % dari 10 responden

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Cot Girek telah meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses supervisi menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, mendukung profesionalisme guru, dan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Dengan metode supervisi yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, kearifan lokal berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan relevan dengan budaya setempat.

Perbedaan signifikan terlihat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, tesis mengenai supervisi akademik di Ponpes Darussalam Gontor fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren dengan pendekatan sistematis, sedangkan penelitian di SDN 1 Tribuana menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Tesis tentang digitalisasi di TK Islam Surabaya menekankan teknologi dalam supervisi, berbeda dengan penekanan pada kearifan lokal dalam penelitian ini. Penelitian ini unik karena mengintegrasikan nilai-nilai budaya Aceh, berbeda dari fokus teknologi atau peningkatan kualitas pembelajaran yang ada dalam studi lain.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal dalam model supervisi, menawarkan perspektif baru yang relevan untuk konteks pendidikan di Aceh. Model ini tidak hanya memperkenalkan metode supervisi berbasis kearifan lokal tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, memberikan kontribusi yang unik dan baru dalam bidang supervisi akademik.

Implementasi nilai-nilai gotong royong, musyawarah, dan keadilan dalam supervisi telah membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif. Hal ini sesuai dengan teori-teori supervisi pendidikan yang menekankan pendekatan kolaboratif dan kontekstual. Namun, tantangan seperti kebutuhan pelatihan tambahan dan kolaborasi dengan komunitas harus diatasi dengan strategi yang tepat untuk memastikan keberhasilan model ini.

Strategi implementasi meliputi pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan tokoh adat, integrasi nilai adat dalam kurikulum, serta pelatihan dan pengembangan guru. Evaluasi berbasis kearifan lokal dan pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung juga termasuk dalam strategi ini. Dengan menerapkan metode-metode ini, SMA Negeri 1 Cot Girek dapat menciptakan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penilaian kinerja guru SMA Negeri 1 Cot Girek, dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah implementasi supervisi berbasis kearifan lokal:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Guru SMA Negeri 1 Cot Girek

Aspek Kinerja Guru	2 Tahun Sebelum Supervisi Berbasis Kearifan Lokal	2 Tahun Sesudah Supervisi Berbasis Kearifan Lokal
Perencanaan Pembelajaran	70%	85% meningkat
Pelaksanaan Pembelajaran	75%	88% meningkat
Evaluasi Pembelajaran	68%	82% meningkat
Disiplin dan Tanggung Jawab	72%	90% meningkat

Nilai Adat Istiadat Aceh dalam pendidikan

Adat Aceh sarat dengan norma-norma yang mengatur kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan. Adat-istiadat ini mengajarkan tentang kebersamaan, tanggung jawab, dan saling menghormati, yang sangat relevan dalam supervisi pendidikan.

Tabel 3. Nilai-nilai Adat Aceh

Nilai Adat	Deskripsi	Relevansi dalam Supervisi Pendidikan
Kebersamaan	Nilai ini menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam komunitas	Mendorong kerjasama antara kepala sekolah dan guru
Tanggung Jawab	Setiap individu bertanggung jawab atas perannya dalam masyarakat	Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja guru
Saling Menghormati	Menghargai sesama sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman	Menciptakan lingkungan kerja yang saling menghargai

Nilai dan Norma Agama Islam dalam Supervisi Pendidikan

Aceh dikenal sebagai "Serambi Mekah," yang menunjukkan betapa kuatnya pengaruh agama Islam dalam kehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja keras, dan ikhlas dalam bekerja dapat menjadi landasan dalam supervisi pendidikan.

Tabel 4. Nilai-nilai Agama Islam

Nilai Islam	Deskripsi	Relevansi dalam Supervisi Pendidikan
Kejujuran	Kejujuran dalam segala aspek kehidupan	Mendorong transparansi dan integritas dalam evaluasi kinerja guru
Kerja Keras	Bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat	Memotivasi guru untuk bekerja lebih baik dan berinovasi
Ikhlas	Melakukan pekerjaan dengan niat yang tulus	Menciptakan lingkungan kerja yang ikhlas dan penuh pengabdian

Efektivitas Kegiatan Supervisi Berbasis Budaya Lokal Aceh

Kegiatan supervisi berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di SMA Negeri 1 Cot Girek. Penggunaan kegiatan budaya sebagai bagian dari supervisi memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan menciptakan

lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung antara kepala sekolah dan guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya setempat.

Kearifan lokal Aceh memainkan peran penting dalam supervisi pendidikan dengan meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan yang lebih humanis dan inklusif. Implementasi model supervisi ini membantu membangun hubungan yang lebih baik antara kepala sekolah dan guru, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal tetapi juga berdampak positif pada kualitas pembelajaran, dengan guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Namun, implementasi model ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk memberikan pelatihan yang memadai, melibatkan komunitas lokal, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan. Dukungan dari kebijakan pemerintah dan otoritas pendidikan setempat juga penting untuk memastikan keberhasilan model supervisi berbasis kearifan lokal. Dengan mempertimbangkan dan mengatasi keterbatasan ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di daerah dengan kekayaan budaya lokal yang kuat.

Simpulan (Penutup)

Implementasi model supervisi kepala sekolah berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kinerja guru. Pendekatan yang melibatkan nilai-nilai budaya setempat seperti gotong royong, musyawarah, dan kebersamaan telah meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru secara signifikan. Kepala sekolah menggunakan kearifan lokal untuk membangun hubungan yang harmonis dan kooperatif dengan guru, sementara dukungan aktif dari komunitas, termasuk tokoh masyarakat dan ahli budaya, berperan penting dalam efektivitas model ini. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, solusi seperti pelatihan intensif dan kolaborasi dengan komunitas telah berhasil mengatasi hambatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Andriono. (2015). Menjadi Sekolah Terbaik. Ras. In *CV Rey Media Grafika*.
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). Perencanaan pembelajaran SD/MI. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Educational Management in Enhancing the Quality of Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(02).
- Fitrah. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 5(2), 31–42.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah Pandit. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. (2023). Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(2), 64–74.
- Maryance. (2022). Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Moleong. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Muslimin, I. (2022). MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MODEL , PENDEKATAN , DAN TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA. *E-Journal. Unmuhkupang*, 2(1), 33–49.
- Nurcholis, M. (2023). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(02), 102–113.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODELS OF. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 47–53.

- Prananda, G., Judijanto, L., Purwoko, B., Citrawati, N., & Efendi, N. (2023). The Application of Demonstrated Learning Methods to Increase Primary School Students' Science Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12175–12181.
- Rofiki, M. (2019). URGENSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA INDUSTRI 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 502–514.
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Academia Praja*, 3(7), 73–86.
- Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2).
- Susanti, S., Simanjuntak, K. A., Sembiring, N. F., Sihombing, R. R., Bilqis, D., Br, A., & Medan, N. (2024). ANALISIS SUPERVISI SEKOLAH PADA YAYASAN PERGURUAN SMP SWASTA TRI KARYA. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 2(2), 84–91.
- Turmidzi. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Binamadani.e-Journal*, 4(1), 33–49.